



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 2, No. 2 (2021): 134–143

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

Bimbingan Pranikah Dalam Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Karo Utara

Rimon Jonas Simanjuntak¹, Stimson Hutagalung², Rolyana Ferinia³, Supendi⁴

^{1, 2, 3}Universitas Advent Indonesia, Bandung

⁴Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Jakarta

Email: rimonjonas_simanjuntak@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to get the extent of the congregation's understanding of premarital guidance correctly. In this study, the authors used a qualitative research method, namely, a questionnaire to the Seventh-day Adventist Church in North Karo district with a sample of 150 randomly selected people. The study results indicate that, in general, respondents understand premarital guidance. However, on the other hand, they argue that premarital guidance is a requirement for marriage. They often attend a premarital counseling series when they have determined the date of their marriage. The expected implication of this research is that the congregation can properly understand the purpose of premarital guidance so that they come not to get married but to understand marriage.

Keywords: Church members; Premarital guidance; Understanding

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan sejauh mana pemahaman jemaat terhadap bimbingan pranikah dengan benar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan angket kuesioner kepada jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Distrik Karo Utara dengan sampel 150 orang yang ditentukan secara acak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya responden memahami dan mengerti apa itu bimbingan pranikah. Namun disatu sisi mereka berpendapat bahwa bimbingan pranikah itu adalah sebuah syarat untuk menikah sehingga membuat mereka sering datang untuk mengikuti seri bimbingan pranikah ketika sudah menentukan tanggal pernikahannya. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini jemaat dapat mengerti dan memahami dengan baik dan benar akan tujuan dari bimbingan pranikah sehingga mereka datang bukan untuk mendapat syarat menikah melainkan mendapat pemahaman tentang sebuah pernikahan.

Kata Kunci: Anggota jemaat; Bimbingan pranikah; Pemahaman

Pendahuluan

Tuhan berfirman di dalam Kejadian 2:18, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Dari sejak penciptaan Allah tidak ingin manusia itu kesepian dengan demikian memberi seorang penolong baginya. Dengan memberi seorang penolong, Allah meresmikan pernikahan

pertama di Taman Eden. Dan melalui pernikahan Tuhan menciptakan satu hubungan yang dekat sehingga manusia itu merasa saling terhubung.¹

Pernikahan adalah kerinduan setiap orang yang sehat secara mental. Pernikahan itu ibarat sebuah bahtera yang sedang dibangun dan akan segera berlayar dilautan bebas. Disisi lain juga bahwa pernikahan itu adalah sebuah lembaga pendidikan yang tidak tamatnya karena pasangan suami istri akan tetap belajar untuk saling memahami. Pernikahan itu menyatukan dua orang untuk berbagi tempat tinggal, keuangan, dan sumber daya lain.²

Paskah Parlaungan³ menyebutkan pernikahan adalah “suatu yang sakral dari Tuhan.” Oleh sebab itu Allah memberi prinsip-prinsip dalam pernikahan. Dan tentu pernikahan itu akan menjadi berkat apabila dapat mengikuti serta menuruti akan prinsip-prinsip Allah dalam rumah tangga. Karena sekalipun pernikahan itu merupakan suatu berkat, bukan berarti kesuksesan atau kebahagiaan itu secara otomatis akan datang.

Alkitab katakan bahwa pernikahan itu adalah ikatan seumur hidup (Mat. 19: 6) oleh sebab itu haruslah dipertimbangkan dengan sangat hati-hati. Dan pernikahan adalah satu hal yang perlu dipertimbangkan dengan matang dan penuh kesungguh-sungguhan.⁴ Pertimbangan dan persiapan atau bimbingan untuk pernikahan itu boleh di dapat dari berbagai pihak. Konseling akan membantu calon pasangan suami istri melihat gambaran suatu pernikahan dan rumah tangga secara dekat, selain itu mendorong mereka mempertanyakan niat mereka untuk menikah serta membantu mereka menemukan kekuatan apa yang mereka miliki ketika mereka kelak hidup bersama.

Kata pranikah dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah sebelum menikah.⁵ Dengan demikian bimbingan pranikah merupakan suatu proses pembelajaran, pembimbingan, dan pembekalan yang dapat diberikan oleh gereja pasangan yang hendak menikah.⁶ Dan dalam konsepnya Anna Pangaribuan tuliskan bahwa konseling pranikah “diberikan untuk menolong pasangan muda dalam membangun model pernikahan berdasarkan Alkitab.”⁷ Itu berarti bahwa bimbingan pranikah diberikan kepada calon pasangan suami istri sebelum menikah. Disamping itu secara umum prosesnya calon

¹Willie & Elaine Oliver, *Harapan Bagi Keluarga Masa Kini* (Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2019).

²Willie & Elaine Oliver, *Menjangkau Keluarga Bagi Yesus-Menjadikan Murid* (Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2020).

³Paskah Parlaungan Purba, “Bimbingan Pranikah Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Rumah Tangga Bahagia,” *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 89–100.

⁴Ellen G. White, *Amanat Kepada Orang Muda* (Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2013).

⁵“Arti Kata Pranikah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

⁶Samuel Silitonga; Gregorius Suwito; Eni Rombe, “BIMBINGAN PRA-NIKAH TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA JEMAAT,” *J T S 2021 (JOURNAL OF THEOLOGICAL STUDENTS)* 10 (2021): 12.

⁷Anna Ch. Vera Pangaribuan, *Konseling Pastoral Untuk Pranikah Dan Keluarga* (Pematangsiantar: L-SAPA, 2015).

pasangan datang kepada pendeta atau penatua jemaat untuk melakukan pertemuan serta terlibat dalam diskusi tentang seputar pernikahan.

Sesungguhnya bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami istri itu sangat penting, namun pada akhir-akhir ini banyak yang mengabaikannya dan lebih sibuk untuk mengurus hal-hal yang berhubungan dengan pesta pernikahan. Di samping itu berdasarkan pengalaman penulis sering calon pasangan yang mengikuti sesi bimbingan pranikah menganggap bahwa kegiatan ini hanyalah sebuah syarat untuk layak menikah di dalam gereja. Bagaimana dan apa itu konseling pranikah? Seberapa pentingkah itu konseling pranikah? Zuniasa katakan, “konseling pranikah sangat diperlukan oleh pasangan menikah, karena pernikahan itu bukanlah suatu yang mudah untuk dipahami, melainkan sesuatu yang sangat penuh rahasia.”⁸ Dan dalam proses konseling pranikah maka pasangan suami istri akan dipersiapkan dan dimatangkan dalam rencana pernikahan mereka.

Banyak penelitian yang meneliti tentang bimbingan pranikah. Togatorop dkk menguraikan anjuran untuk melakukan konseling pastoral.⁹ Hal ini didukung oleh Nurfauziyah yang menyatakan bahwa bimbingan dilakukan agar calon pengantin mempermudah untuk menjalankan perannya masing-masing setelah menikah.¹⁰ Silitonga lebih rinci menekankan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara bimbingan pranikah dengan keharmonisan keluarga.¹¹ Penelitian-penelitian ini lebih menekankan tujuan bimbingan konseling pranikah, tetapi belum ada yang membahas tentang pemahaman secara mendalam mengapa konseling itu perlu dilakukan. Itu sebabnya tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pemahaman anggota gereja terhadap pentingnya sebuah konseling pranikah.

Melihat latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mendalami serta meneliti bagaimana sesungguhnya akan pelaksanaan konseling pranikah itu. Apa maksud dan tujuan, serta berapa lama waktu yang sepatutnya untuk menjalani program konseling pranikah itu. Dan penulis juga ingin melihat sejauh mana pemahaman serta pengertian jemaat tentang bimbingan pranikah itu. Penulis mencoba menggali dari berbagai sumber yang layak dijadikan sebagai referensi. Tentu tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sebab itu tentu penulis sangat mengharapkan akan masukan serta kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan tulisan ini.

⁸Nazara Zuniasa, “Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen,” *Ra’ah: Journal of Pastoral Counseling* 1, no. 1 (2021): 29–34.

⁹Mangiring Tua Togatorop et al., “Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Keluarga Kristen Dalam Mengembangkan Keharmonisan Pernikahan Menurut Efesus 5:22-33,” *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 34–41.

¹⁰Alifah Nurfauziyah, “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 4 (2017): 449–468.

¹¹L Silveira, “Bimbingan Pra-Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jemaat” 10 (2021): 910–914.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tetapi menggunakan pendekatan deskriptif¹² untuk melihat sejauh mana pemahaman anggota jemaat terhadap pentingnya bimbingan pra-nikah. Langkahnya sebagai berikut: menyiapkan dan memvalidasi instrument, pelaksanaan pengambilan data, pengolahan dan perhitungan data, monitoring kegiatan penelitian data dan analisa data dan analisis final dan penyerahan laporan hasil akhir penelitian. GMAHK Distrik Karo Utara, Daerah Sumatera Kawasan Utara memiliki populasi keanggotaan sebanyak 372 orang. Adapun jumlah jemaat distrik Karo Utara adalah sebanyak 5 jemaat yaitu: Ajjjahe, Berastagi, Gongsol, Bingkawan dan Lau Macem. Dengan komposisi: Jemaat Ajjjahe 142 orang, jemaat Berastagi 99 orang, jemaat Gongsol sebanyak 51 orang, jemaat Bingkawan sebanyak 42 orang, dan jemaat Lau Macem sebanyak 38 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Pernyataan yang diajukan adalah:

A. Pemahaman bimbingan pranikah

1. Bimbingan pranikah bukanlah syarat untuk menikah
2. Bimbingan pranikah itu adalah untuk mempersiapkan calon pasangan untuk memasuki sebuah pernikahan
3. Bimbingan pranikah memberi pemahaman kepada calon pasangan tentang sebuah keluarga
4. Bimbingan pranikah memantapkan rencana calon pasangan untuk menikah
5. Pernikahan adalah ikatan hubungan seumur hidup yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia

B. Pentingnya bimbingan pranikah

1. Bimbingan pranikah wajib diikuti calon pasangan yang hendak menikah
2. Bimbingan pranikah janganlah dilaksanakan dengan waktu yang terburu-buru
3. Bimbingan pranikah sesuai dengan maksud dan tujuannya haruslah diikuti sesuai dengan waktu minimum selama tiga bulan
4. Bimbingan pranikah bukan hanya sekedar mendapatkan sertifikat pranikah
5. Pendeta dan penatua gereja perlu untuk memberi pelajaran dan pemahaman tentang bimbingan pranikah kepada semua jemaat.

¹²Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>; Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, accessed February 21, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>; A. Saeful Bahri et al., *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, ed. Neneng Sri Wahyuni (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), accessed December 16, 2021, <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/349458/>.

Teknik pengambilan sampel dengan cara random cluster sampling menurut Indra¹³ yaitu mengambil sampel dari masing-masing *cluster* yaitu dengan memilih anggota GMAHK distrik Karo Utara, Daerah Sumatera Kawasan Utara secara proporsional. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan suatu teknik random sampling terhadap 372 populasi. Penulis mengambil sampel sebanyak 150 orang dengan ketentuan Ajijahe 57, Berastagi 40, Gongsol 21, Bingkawan 17 dan Lau Macem 15. Dan dalam mengumpulkan data penulis menggunakan angket dengan instrumen variabel X yaitu pemahaman terhadap bimbingan pranikah dan variabel Y adalah pentingnya bimbingan pranikah.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Anggota Jemaat Tentang Bimbingan Pranikah

Untuk mengerti seseorang dalam tindakan atau bahkan dalam perkataannya tentang sesuatu, kita perlu terlebih dahulu mengetahui akan pemahamannya tentang apa yang dia lakukan dan ucapkan itu. Perbedaan pemahaman atau pengetahuan tentu akan mengakibatkan perbedaan dalam hal tindakan. Dalam hal ini penulis mencoba melihat atau meneliti sejauh mana sesungguhnya pemahaman umat GMAHK distrik Karo Utara terhadap bimbingan pranikah itu. Penelitian dalam pemahaman ini penulis mencoba melihat dari beberapa hal, antara lain:

Bimbingan Pranikah Bukanlah Syarat Untuk Menikah

Hasil kuesioner menunjukkan 61% (jumlah tidak setuju, kurang setuju dan sangat tidak setuju) memahami bahwa mereka tidak setuju ketika kita menyatakan bahwa konseling pranikah itu bukanlah syarat untuk menikah, dengan kata lain sejauh ini mereka memahami bahwa itu adalah syarat mutlak untuk menikah. Mengapa hasilnya demikian? Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman tentang bimbingan pranikah atau mereka hanya mengikuti kebiasaan di dalam gereja. Tentu hasil ini berbanding terbalik dengan tujuan dari bimbingan pranikah yakni untuk mempersiapkan dan mematangkan calon pasangan dalam rencana pernikahan mereka. Selain itu juga bimbingan pranikah adalah upaya pendampingan untuk membantu calon suami istri mengembangkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya dipernikahan melalui gaya komunikasi yang saling menghormati, toleran dan pengertian untuk mencapai kesejahteraan semua anggota keluarga.¹⁴

¹³Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2019).

¹⁴Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* 6, no. 2 (2018): 165–184.

Bimbingan Pranikah Adalah Mempersiapkan Calon Pasangan Untuk Memasuki Sebuah Pernikahan

Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 98,6% responden menyetujui dan memahami tujuan dari bimbingan pranikah itu. Hasil ini cukup bagus, dengan kata lain responden dalam sesi ini mengerti salah satu dari tujuan bimbingan pranikah itu sekalipun sebelumnya mereka menganggap bahwa itu adalah satu syarat untuk menikah.

Bimbingan Pranikah Memberi Pemahaman Kepada Calon Pasangan Tentang Sebuah Keluarga

Untuk pernyataan ini hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 99,3% menyetujui dan memahami bahwa dengan bimbingan pranikah akan memberi pemahaman kepada calon pasangan tentang sebuah keluarga. Hasil ini cukup bagus, mungkin ini dipengaruhi karena secara umum responden terdiri dari orang tua yang pernah mengikuti sesi bimbingan pranikah. Untuk mengutakan hasil ini Estherlina katakan, “sekalipun pasangan yang akan menikah telah berusia dewasa, namun ketika memasuki jenjang pernikahan, mereka seperti masuk ke ruang kelas nol besar.”¹⁵

Bimbingan Pranikah Memantapkan Rencana Calon Pasangan Untuk Menikah

Artinya bimbingan pranikah itu akan mematangkan calon pasangan dalam rencana pernikahan mereka demikian salah satu dari tujuan bimbingan pranikah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 96,7% responden memahami akan hal ini. Hasil kuesioner ini juga didukung oleh berbagai teoriartinya teori penelitian menyatakan bahwa betapa pentingnya bimbingan pranikah itu bagi calon pasangan yang hendak menikah untuk memantapkan rencana mereka.

Pernikahan Adalah Ikatan Hubungan Seumur Hidup Yang Tidak Dapat Dipisahkan Oleh Manusia

Pernikahan adalah hubungan seumur hidup demikian firman Tuhan di dalam Matius 19:6 “... Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.” Dari hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 98 % responden menyetujui dan memahami akan hal ini yaitu bahwa pernikahan itu adalah ikatan hubungan seumur hidup. Hasil ini bisa dipengaruhi oleh responden yang terdiri dari jemaat yang aktif di dalam gereja serta memiliki hubungan pernikahan yang tetap utuh hingga penelitian ini dilakukan.

¹⁵Estherlina Maria Ayawaila, “Pentingnya Pelayanan Bimbingan Pranikah,” *Manna Rafflesia* 5, no. 2 (January 1, 1970): 109–117, http://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/104.

Pentingnya Bimbingan Pranikah

Pernikahan itu penuh dengan rahasia. Kedewasaan dalam usia bukanlah penentu kesiapan calon pasangan untuk menikah, tetapi kesiapan serta kematangan mental dan pemahaman sebelum menikah sangat diperlukan. Bimbingan pranikah merupakan satu aspek dalam mempersiapkan calon suami istri untuk memasuki pernikahan yang benar serta sejalan dengan maksud Tuhan.¹⁶ Dalam proses ini calon pasangan akan mengikuti beberapa pembelajaran serta diskusi seputar pernikahan. Uraian berikut ini penulis memuat pemahaman jemaat tentang berapa pentingnya bimbingan pranikah itu berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan.

Bimbingan Pranikah Wajib Diikuti Calon Pasangan Yang Hendak Menikah

Dalam tahap ini kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 96% responden menyetujui bahwa setiap calon pasangan yang hendak menikah wajib mengikutinya. Hasil ini mungkin dipengaruhi oleh aturan yang diberlakukan di dalam gereja. Namun dalam hal ini penulis berharap biarlah ini bukan hanya sekedar aturan yang ada namun mereka dapat mengerti dengan baik akan maksud dari bimbingan pranikah ini.

Bimbingan Pranikah Janganlah Dilaksanakan Dengan Waktu Yang Terburu-Buru

Rencana untuk menikah perlu dipersiapkan dengan baik dan tenang. Bimbingan pranikah hal yang sangat penting oleh sebab itu janganlah dilakukan dengan waktu yang terburu-buru, dengan demikian calon pasangan benar-benar dapat memahami tentang satu pernikahan, dan sebanyak 96,7 % responden menyetujui hal ini. Hasil ini menunjukkan angka yang cukup tinggi, namun pada kenyataannya yang sering penulis temukan ada banyak calon pasangan itu datang untuk mengikuti sesi bimbingan pranikah setelah menentukan tanggal pernikahan mereka dan bahkan dalam waktu yang cukup dekat. Untuk mengetahui pasti apa penyebabnya demikian penulis merasa perlu lagi untuk mengadakan penelitian yang lebih dalam.

Bimbingan Pranikah Sesuai Dengan Maksud dan Tujuannya Haruslah Diikuti Dengan Waktu Minimum Selama Tiga Bulan

Bimbingan pranikah dalam uraian diatas, penulis menyampaikan bahwa itu bukanlah syarat untuk menikah melainkan mempersiapkan calon pasangan ke dalam satu pernikahan. Melihat hal ini, maka waktu yang cukup dalam mengikuti bimbingan pranikah perlu untuk diperhatikan. Tiga bulan adalah waktu yang minimum dan lebih banyak itu juga lebih baik, artinya dengan waktu yang cukup calon pasangan akan

¹⁶Zuniasa, "Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen."

semakin banyak mengerti atau memahami serta matang dalam pertimbangan mereka. Dan dari hasil kuesioner penulis menemukan sebanyak 84,7 % responden menyetujui waktu minimum itu adalah selama tiga bulan. Hasil disini cukup bagus, artinya responden menyetujui waktu minimum dalam mengikuti satu sesi bimbingan pranikah. Namun demikian yang sering terjadi adalah berbanding terbalik dengan hasil ini. Apa yang menjadi penyebabnya, untuk mengetahuinya penulis merasa perlu kembali mengadakan penelitian yang lebih dalam.

Bimbingan Pranikah Bukan Hanya Sekedar Mendapatkan Sertifikat Pranikah

Pada umumnya dan juga penulis lakukan, setelah calon pasangan itu menyelesaikan sesi bimbingan pranikah mereka akan mendapat sertifikat Bimbingan Pranikah. Sertifikat ini diberikan bukan berarti menyatakan bahwa calon pasangan sudah memenuhi syarat untuk menikah, melainkan menyatakan bahwa mereka sudah mendapat bimbingan dan pengarahan tentang pernikahan. Artinya dengan mengikuti bimbingan pranikah bukan berarti supaya mendapat sertifikat untuk melayakkan mereka menikah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 96 % responden menyetujui bahwa calon pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah bukan hanya sekedar mendapat sertifikat pranikah, melainkan bimbingan dan pemahaman dibalik sertifikat itu.

Pendeta dan Penatua Gereja Perlu Memberi Pelajaran dan Pemahaman Tentang Bimbingan Pranikah Kepada Semua Jemaat

Dalam topik ini hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 96,7 % responden menyetujui akan peran pendeta dan penatua jemaat untuk membekali jemaat. Responden berharap pendeta dan penatua jemaat aktif dalam memberikan pelajaran dan pemahaman tentang bimbingan pranikah. Sudah atau tidaknya hal ini dilakukan dalam penelitian ini penulis tidak membahasnya dan tentu perlu mengadakan penelitian yang lebih fokus. Namun sampai sejauh ini, hasil penelitian dan teori masih sejalan yaitu pendeta atau juga penatua ditugaskan untuk menggembalakan jemaat. Satu Petrus 5:2 menyatakan, “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu,..” Disini Gembala dan penatua dipanggil merawat dan memimpin gereja untuk memberitakan Injil dalam mencapai tujuannya.¹⁷ Membimbing gereja dalam memenuhi maksudnya termasuk memberi pelajaran serta pemahaman kepada jemaat tentang bimbingan pranikah sangat penting.

Kesimpulan

Menikah tentu adalah rencana dan berkat indah dari Tuhan untuk menjadi berkat bagi pasangan suami istri. Bimbingan pranikah akan menolong calon pasangan untuk melihat gambaran nyata tentang sebuah pernikahan serta mempersiapkan mereka untuk dapat menerima hal-hal yang mungkin terjadi bagi mereka kelak. Dan berdasarkan hasil

¹⁷Dale Robert D, “Pelayanan Sebagai Pemimpin - Google Books,” *Gandum Mas*.

penelitian yang berupa angket, penulis menemukan hasil sebagai berikut: 1) Jemaat berpendapat bahwa bimbingan konseling pranikah adalah syarat untuk menikah, sesungguhnya pendapat ini perlu diluruskan bahwa itu bukanlah syarat tetapi sebuah proses pembelajaran untuk pemahaman pernikahan; 2) Secara garis besar responden memahami apa itu maksud dan tujuan dari bimbingan pranikah yaitu membimbing serta membekali dan mematangkan calon pasangan terhadap satu pernikahan yang direncanakan; 3) Selain itu responden menyadari betapa pentingnya akan bimbingan pranikah itu dan setuju bahwa bimbingan pranikah sebaiknya dilaksanakan dengan waktu yang cukup dalam hal ini minimum selama tiga bulan; 4) Responden juga berharap akan keterlibatan pendeta serta penatua jemaat untuk memberi pelajaran serta pemahaman tentang bimbingan pranikah kepada seluruh jemaat.

Daftar Pustaka

- Ayawaila, Estherlina Maria. "Pentingnya Pelayanan Bimbingan Pranikah." *Manna Rafflesia* 5, no. 2 (January 1, 1970): 109–117.
http://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/104.
- Bahri, A. Saeful, Badawi Badawi, Muhammad Hasan, Opan Arifudin, I. Putu Ayub Darmawan, Fitriana Fitriana, Arfah Arfah, et al. *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Edited by Neneng Sri Wahyuni. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021. Accessed December 16, 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/349458/>.
- Dale Robert D. "Pelayanan Sebagai Pemimpin - Google Books." *Gandum Mas*.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia group, 2019.
- Nurfauziyah, Alifah. "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 4 (2017): 449–468.
- Oliver, Willie & Elaine. *Harapan Bagi Keluarga Masa Kini*. Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2019.
- Oliver, Willie & ELaine. *Menjangkau Keluarga Bagi Yesus-Menjadikan Murid*. Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2020.
- Pangaribuan, Anna Ch. Vera. *Konseling Pastoral Untuk Pranikah Dan Keluarga*. Pematangsiantar: L-SAPA, 2015.
- Purba, Paskah Parlaungan. "Bimbingan Pranikah Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Rumah Tangga Bahagia." *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 89–100.
- Rombe, Samuel Silitonga; Gregorius Suwito; Eni. "BIMBINGAN PRA-NIKAH TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA JEMAAT." *J T S 2021 (JOURNAL OF THEOLOGICAL STUDENTS)* 10 (2021): 12.

- Silveira, L. “Bimbingan Pra-Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jemaat” 10 (2021): 910–914.
- Sundani, Fithri Laela. “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* 6, no. 2 (2018): 165–184.
- Togatorop, Mangiring Tua, Septerianus Waruwu, Yudhy Sanjaya, Elia Bara Kusuma Penusa Sumiran, Permon Asso, and Karisma Valensia. “Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Keluarga Kristen Dalam Mengembangkan Keharmonisan Pernikahan Menurut Efesus 5:22-33.” *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 34–41.
- White, Ellen G. *Amanat Kepada Orang Muda*. Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2013.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.
- . “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. Accessed February 21, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.
- Zuniasa, Nazara. “Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen.” *Ra’ah: Journal of Pastoral Counseling* 1, no. 1 (2021): 29–34.
- “Arti Kata Pranikah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”